

## Capacity building of 'Aisyiyah Makassar City branch leaders through citizen journalism training

Muhammad Yahya✉, Arni, Syukri, Sabriani, Andita Mudiyawati, Andi Qonita Lutfiah  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

✉ muhammadyahya@unismuh.ac.id  
doi https://doi.org/10.31603/ce.12121

### Abstract

One form of modern journalism is citizen journalism, where non-professional individuals can play an active role in the information production process. 'Aisyiyah, as a religious organization active in women's empowerment, encourages its members to contribute to citizen journalism to disseminate progressive Islamic values. The purpose of this community service (PkM) is to enhance the skills of 'Aisyiyah cadres in writing news and captions for news portals and social media. The method used in this service is an audience-centered method, consisting of four stages: partner needs identification, training, mentoring, and evaluation. The training covers basic journalism materials, including journalistic introduction, journalistic ethics, laws and regulations, coverage techniques, information gathering, news writing (5W+1H), photography, and videography using mobile phone cameras. The results of the activity indicate that the participants' understanding of basic journalism increased by 75%, but some participants still require further mentoring.

**Keywords:** Citizen journalism; Training; Journalism; Women's empowerment

## Peningkatan kapasitas Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kota Makassar melalui pelatihan jurnalisme warga

### Abstrak

Salah satu bentuk jurnalisme modern adalah jurnalisme warga, di mana individu non-profesional dapat berperan aktif dalam proses produksi informasi. 'Aisyiyah, sebagai organisasi keagamaan yang aktif dalam pemberdayaan perempuan, mendorong anggotanya untuk berkontribusi dalam jurnalisme warga guna menyebarkan nilai-nilai Islam berkemajuan. Tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kader 'Aisyiyah dalam menulis berita dan caption di portal berita dan media sosial. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode yang berpusat pada audiens (audience centered method), yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Pelatihan meliputi materi dasar jurnalistik yang meliputi pengantar jurnalistik, etika jurnalistik, hukum dan regulasi, teknik peliputan, pengumpulan informasi, penulisan berita (5W+1H), fotografi dan videografi melalui kamera ponsel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait dasar-dasar jurnalistik meningkat 75%, namun beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Jurnalisme warga; Pelatihan; Jurnalisme; Pemberdayaan perempuan

Contributions to  
SDGs



### Article History

Received: 15/08/24

Revised: 01/10/24

Accepted: 13/11/24

# 1. Pendahuluan

---

Di era digitalisasi informasi, jurnalisme tidak lagi terbatas pada kertas dan cetak. Di era ini memanfaatkan kekuatan teknologi digital untuk menyebarkan cerita, informasi dan berita telah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Di era digitalisasi informasi, dengan menggunakan teknologi, berita dan informasi dapat disebarkan dalam hitungan detik melalui situs berita online, sosial media dan aplikasi berita. Platform media sosial, situs web berita, blog dan lainnya telah menjadi platform utama untuk berbagi dan mendapatkan berita dan informasi. Dalam kondisi seperti ini, masyarakat bisa menjadi prosumer yakni produsen sekaligus konsumen informasi yang berpartisipasi dalam proses kreatif produksi informasi dan konten media (Kurnia, 2022). Misalnya platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram memungkinkan pemilik akun untuk memproduksi dan menyebarkan berita mereka sendiri.

Selain media sosial, di era informasi digital, telah banyak organisasi yang berinisiatif untuk mengelola website mereka sendiri sebagai sarana untuk memberitakan dan menginformasikan tentang kegiatan mereka. Konsep ini disebut *citizen journalism* atau jurnalisme warga di mana individu dapat berperan sebagai jurnalis yang melaporkan berita atau informasi penting melalui platform media sosial, blog atau website yang dikelola individu atau organisasi yang menaunginya. Jurnalisme warga adalah kegiatan jurnalis yang dilakukan oleh orang-orang yang bukan dari kalangan jurnalisme profesional (Albarado, 2024). Dalam jurnalisme warga, masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pencarian, pengumpulan data, analisis dan penyusunan informasi berita dengan gaya penulisan sesuai dengan gayanya sendiri (Nuri & Ratih, 2023).

Hasil penelitian Djamal (2022) menemukan bahwa keberadaan internet telah melahirkan semangat masyarakat untuk melakukan jurnalisme warga. Di era informasi digital, juga membuat jurnalisme warga tidak lagi menjadi pihak yang pasif dan bergantung kepada pemberitaan media massa karena masyarakat semakin mudah memproduksi dan berbagai informasi dan beritanya melalui media sosial, blog dan web yang mereka kelola sendiri.

Salah satu organisasi keagamaan yang mendorong kadernya untuk ikut berkontribusi secara positif dalam dunia jurnalistik warga adalah 'Aisyiyah (Syamsiyatun, 2022). 'Aisyiyah adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang berperan aktif dalam memajukan peran perempuan (Adryamarthanino & Nailufar, 2023). 'Aisyiyah adalah organisasi perempuan yang selalu menggaungkan dakwah tentang ajaran Islam, pendidikan, pemberdayaan perempuan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (perempuan).

Di era informasi, anggota 'Aisyiyah harus aktif dalam menginformasikan dan memberitakan kegiatan-kegiatan dakwah, pendidikan, kesehatan, badan usaha, dan lain sebagainya melalui platform sosial media dan website. Melalui 'Aisyiyah dapat menggaungkan dakwah-dakwah digital dengan nilai-nilai dan pikiran-pikiran Islam berkemajuan, melalui gerakan pendidikan, kesehatan, isu-isu perempuan, kesejahteraan sosial dan sebagainya.

Untuk menggaungkan nilai-nilai Islam yang berkemajuan melalui tulisan, anggota 'Aisyiyah harus memiliki kemampuan dasar menulis, dimulai dari kemampuan menulis berita sederhana. Berita sederhana yang ditulis dengan baik dapat menjadi alat

yang kuat untuk menyebarkan dakwa, memberitakan kegiatan penting, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam berbagai program 'Aisyiyah.

Menurut [Campbell \(2014\)](#), warga dalam praktik jurnalisme bisa dilihat dalam dua kategori: jurnalisme sebagai praktik kewarganegaraan dan jurnalisme untuk kewarganegaraan. Jurnalisme untuk kewarganegaraan berfokus pada peran pers dalam menyediakan informasi yang berguna dan mencerahkan bagi publik. Sedangkan jurnalisme sebagai praktik kewarganegaraan melihat jurnalisme sebagai alat bagi warga untuk secara aktif mengakses informasi. Dalam konteks ini, warga memiliki kesempatan untuk memproduksi dan mengonsumsi informasi ([Eddyono et al., 2019](#)).

Senada dengan sekretaris umum pimpinan pusat 'Aisyiyah, sekretaris pimpinan daerah 'Aisyiyah Kota Makassar, Rahma Rahman, menegaskan bahwa media sosial adalah sarana paling efektif untuk menjangkau khalayak luas. 'Aisyiyah dapat menyebarkan pemikiran dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat daring. Selain melalui akun resmi 'Aisyiyah Kota Makassar, anggota 'Aisyiyah yang aktif di media sosial dan memiliki kemampuan menulis dapat mengoptimalkan keterampilan mereka untuk membuat konten singkat yang menarik. Mereka juga berpotensi menjadi kontributor aktif di website dan majalah "Suara 'Aisyiyah." Berangkat analisis situasi di atas dan mengacu pada skala prioritas kebutuhan serta keinginan organisasi 'Aisyiyah, maka tim pengusul dan mitra sepakat untuk melaksanakan pelatihan jurnalisme warga bagi Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kota Makassar.

## 2. Metode

Kegiatan dilaksanakan di Gedung Pusat Dakwah Aisyiyah Kota Makassar dan diikuti 55 peserta yang berasal dari 25 Cabang Aisyiyah se-Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *audience centered*, yang menempatkan kebutuhan dan keinginan dari peserta pelatihan sebagai fokus utama dalam kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap identifikasi kebutuhan mitra, tim melakukan wawancara dengan mitra untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang dihadapi mitra. Setelah informasi terkumpul, tim bersama mitra merumuskan prioritas masalah berdasarkan data yang diperoleh dan skala prioritas. Selanjutnya tim dan mitra berdiskusi untuk menentukan kriteria peserta yang akan diikutsertakan dalam pelatihan jurnalisme warga.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan ini dilakukan dengan pendekatan holistik yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi dan pelatihan. Materi yang diberikan yaitu dasar-dasar jurnalistik yang terdiri dari pengantar jurnalistik, etika jurnalistik, hukum dan regulasi, teknik peliputan, pengumpulan informasi, penulisan berita, fotografi dan videografi. Sedangkan bentuk pelatihannya adalah mendampingi menulis berita sederhana dengan konsep dasar 5W+1H dan membuat *caption* di media sosial.

Setelah melaksanakan pelatihan, tahap berikutnya adalah pendampingan. Pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota ([Lobo, 2008](#)). Untuk memudahkan pendampingan, tim PKM akan membuat grup diskusi

online di WhatsApp. Grup ini akan berfungsi sebagai platform bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan ide, berkonsultasi dengan dosen, mahasiswa atau peserta lain melalui pertanyaan dan jawaban, berbagi materi pendukung atau tambahan, serta memberikan umpan balik terhadap tulisan yang dikirim peserta lain.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu penilaian berkala terhadap kualitas dan hasil program menggunakan metode yang sesuai. Evaluasi kegiatan ini mencakup dua fokus: pertama, mengukur pemahaman peserta terhadap materi untuk mengidentifikasi area yang perlu pendalaman atau tindak lanjut; kedua, mendorong publikasi karya peserta berupa berita di website dan media sosial 'Aisyiyah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Identifikasi kebutuhan mitra

Di akhir bulan September 2023, tim PKM melakukan koordinasi awal dengan mitra yang pada saat itu diwakili oleh sekretaris Pimpinan Daerah 'Aisyiyah. Dalam koordinasi tersebut, tim melakukan wawancara untuk memahami masalah yang dihadapi mitra. Dari wawancara tersebut, mitra menjelaskan bahwa di era digital ini, 'Aisyiyah beriktikad meninggalkan jejak digital yang positif di masyarakat melalui media sosial dan website 'Aisyiyah. Jejak digital ini mencakup kegiatan berdakwah dengan nilai dan pemikiran Islam berkemajuan, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan, dan lainnya. Namun, mereka menghadapi kendala karena kurangnya anggota yang memiliki keterampilan menulis berita. Setelah mengumpulkan informasi, tim dan mitra merumuskan prioritas masalah dengan mengacu pada informasi yang terkumpul. Dari hasil diskusi, tim dan mitra bersepakat untuk melaksanakan pelatihan jurnalisme warga bagi anggota 'Aisyiyah.

Selanjutnya pada bulan Februari 2024, tim dan mitra melakukan koordinasi lanjutan. Pada koordinasi ini, tim dan mitra mendiskusikan lebih lanjut tentang waktu pelaksanaan pelatihan, metode pelatihan, materi yang akan diberikan dan jumlah peserta yang ikut. Berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa waktu pelaksanaan pelatihan akan dijadwalkan di awal bulan Mei 2024, materinya ditentukan tim PKM dan setiap Pimpinan Cabang 'Aisyiyah mengutus dua peserta yang memiliki minat menulis dan ditambah lima orang dari majelis dan lembaga, sehingga jumlah peserta yang ikut menjadi 55 orang.

### 3.2. Pelatihan jurnalisme warga

Pelatihan ini dibuka oleh Dra. Hj. Suryana Yusuf selaku Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Makassar. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan holistik yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi dan pelatihan ([Gambar 1](#)). Pemateri pertama yaitu Dr. Syukri, S.Sos., M.Si menjelaskan tentang pengantar jurnalistik, etika jurnalistik, hukum dan regulasi. Pemateri kedua yaitu Dr. Muhammad Yahya, M.Si menjelaskan tentang teknik peliputan dan pengumpulan informasi serta penulisan berita.

Materi awal dijelaskan tentang definisi jurnalistik ([Shapiro, 2014](#)), pentingnya objektivitas dan akurasi dalam jurnalistik ([van Antwerpen & Fielding, 2023](#)), cara membedakan fakta dan opini ([Bhatia et al., 2020](#); [Heinderyckx, 2021](#); [Regmi & Bal, 2015](#)), dan cara menyampaikan informasi yang benar dan terpercaya kepada publik ([Alhindi et al., 2020](#); [Norambuena et al., 2023](#)). Agar peserta memahami apa yang disampaikan, pemateri memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami. Pemateri kemudian

membahas tentang kode etik jurnalistik. Tujuan kode etik jurnalistik adalah agar jurnalis bertanggungjawab dalam menjalankan profesinya, yaitu mencari dan menyajikan informasi ([Peraturan Perundang-Undangan \(UU\) Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, 1999](#)). Mengetahui kode etik jurnalistik sangat penting baik bagi seorang jurnalistik maupun orang awan. Tanpa mematuhi kode etik jurnalistik, seorang jurnalis bisa saja menulis berdasarkan preferensi pribadi tanpa memperhatikan fakta yang sebenarnya terjadi ([Pratiwi, 2010](#)). Kode etik jurnalistik mencakup prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam melaksanakan tugas jurnalistik, seperti kebenaran, dan independensi. Pemateri juga menjelaskan bahwa pentingnya integritas dan tanggung jawab sosial dalam pekerjaan jurnalistik ([Aguirre, 2021](#); [Bonita et al., 2011](#); [Fisher, 2016](#); [Huberts, 2014](#); [Ramírez-Lozano & Rojas-Valdez, 2025](#)).



Gambar 1. Pelatihan jurnalisme warga bagi PC 'Aisyiyah Kota Makassar

Selanjutnya, pemateri membahas tentang hukum dan regulasi. Pada bagian ini, pemateri memaparkan undang-undang dan peraturan yang mengatur praktik jurnalistik di Indonesia. Hal yang dibahas meliputi kebebasan pers, hak atas informasi, dan batasan hukum yang harus diperhatikan jurnalis, seperti undang-undang pencemaran nama baik dan hak cipta.

Materi berikutnya adalah teknik peliputan dan pengumpulan informasi. Materi ini dimulai dengan menjelaskan metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, seperti wawancara dan observasi ([Chikowore, 2023](#); [Galanis, 2018](#); [Vuori, 2017](#)). Pemateri juga memberikan tips bagaimana melakukan wawancara yang efektif, cara mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya, dan teknik-teknik lain yang bisa membantu peserta dalam proses menulis ([Ceolin & Primiero, 2019](#); [Dunn et al., 2010](#); [Emans, 2019](#)).

Berikutnya, pemateri menjelaskan struktur penulisan berita. Pada bagian ini pemateri menjelaskan struktur dasar sebuah berita, yang terdiri dari judul (*headline*), kepala berita (*lead*), tubuh berita (*body*) dan ekor berita ([Patrás, 2021](#); [Talavira et al., 2024](#); [Zhang et al., 2014](#)). Selain struktur dasar berita, pemateri juga menjelaskan unsur-unsur berita 5W+1H ([Taboada, 2025](#)). Untuk memastikan materi mudah dipahami peserta, pemateri memberikan contoh-contoh berita yang baik dan buruk, serta menjelaskan apa yang membuat sebuah berita menjadi menarik dan informatif.

Selanjutnya, pemateri masuk pada sesi pelatihan membuat berita sederhana dengan menggunakan unsur 5W+1H. Peserta diminta untuk membuat berita terkait kegiatan yang sedang dilaksanakan saat ini. Selama pelatihan, peserta didampingi tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Diharapkan, setelah sesi pelatihan ini, peserta mampu menghasilkan berita yang informatif, akurat, dan menarik.

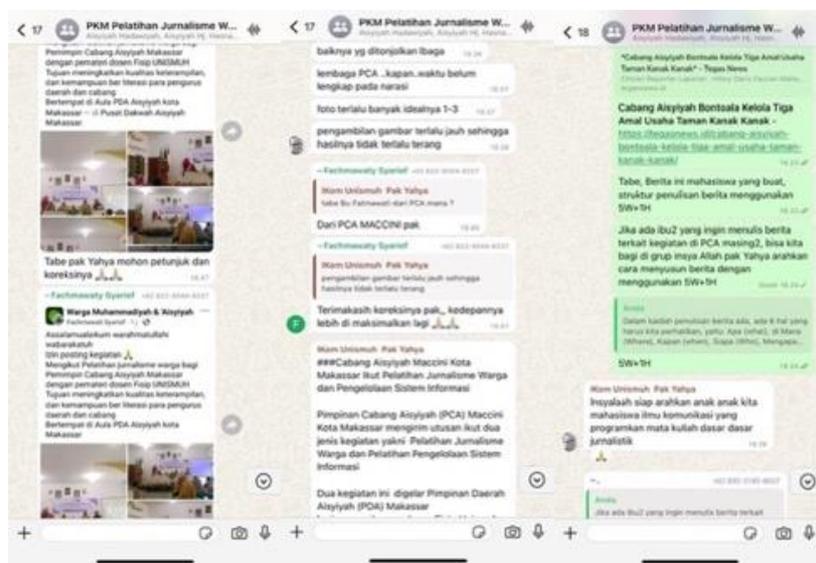
Setelah pemateri pertama dan kedua selesai menjelaskan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Peserta tampak antusias dengan materi yang telah disampaikan. Beberapa peserta mengangkat tangan untuk bertanya mengindikasikan keingintahuan peserta tentang informasi yang perlu diketahui sebagai seorang jurnalis warga.

Setelah sesi pelatihan menulis berita selesai, kegiatan dilanjutkan dengan materi ketiga yaitu fotografi dan videografi melalui kamera HP yang dipandu oleh Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom. Pada sesi ini, peserta diajarkan teknik-teknik dasar pengambilan foto dan video melalui kamera HP, seperti, pemilihan objek, fokus dan pencahayaan (pada bagian ini peserta disarankan untuk menggunakan cahaya alami agar gambar dan videonya lebih natural), pemilihan sudut pengambilan (*angle*), teknik *rule of thirds*, edit foto dan video dengan menggunakan aplikasi langsung dari HP peserta.

Untuk membantu peserta lebih memahami materi, pemateri melakukan praktik langsung dimana peserta diberikan tugas mengambil gambar dan video dengan menggunakan kamera HP di lokasi pelatihan, kemudian hasil dari tugas mereka dikirim ke grup lalu ditampilkan di layar dan diberikan *feedback* atau masukan konstruktif dari pemateri. Setelah pemateri memberikan masukan yang konstruktif, peserta terlihat antusias untuk mengaplikasikan teknik-teknik mengambil foto yang telah mereka pelajari pada sesi fotografi dan videografi melalui kamera HP.

### 3.3. Pendampingan penulisan

Pada tahap ini, peserta dimasukkan sebagai anggota grup WhatsApp yang berfungsi sebagai media untuk berdiskusi antara tim dengan peserta. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama pelatihan.



Gambar 2. Pendampingan peserta pelatihan melalui WhatsApp group

Guna memastikan peserta terus berlatih dan mengasah keterampilan menulisnya, tim memberikan tugas menulis berita sederhana. Hasil dari tugas tersebut akan dibahas dan dievaluasi di grup WhatsApp ([Gambar 2](#)). Tim juga memberikan dorongan serta motivasi agar peserta tetap aktif dan terlibat dalam proses belajar. Tim juga sering membagikan contoh berita untuk memantik peserta membagikan tulisannya. Grup ini juga digunakan tim untuk menyampaikan informasi atau materi tambahan guna membantu peserta lebih memahami konsep dan praktik jurnalisme warga.

### 3.4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan partisipasi aktif peserta selama pelatihan. Hasil yang didapatkan selama mengikuti materi dan praktik cukup bervariasi. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait dasar-dasar jurnalistik, fotografi dan videografi. Beberapa peserta sudah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dan membedakan fakta dan opini dalam berita, memahami regulasi praktik jurnalistik di Indonesia, menulis berita yang sederhana dengan menggunakan konsep 5W+1H, dan kreatif dalam mengambil gambar dan video menggunakan kamera HP.

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian, pemahaman peserta terkait dasar-dasar jurnalistik meningkat 75%. Hal ini terlihat saat observasi selama pelatihan, pendampingan WA grup, evaluasi dan umpan balik dari peserta pelatihan. Namun, tidak dapat dinafikan bahwa masih banyak peserta yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam terutama dalam hal teknik penulisan berita.

## 4. Kesimpulan

---

Kegiatan pelatihan jurnalisme warga bagi Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kota Makassar telah berhasil dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan kegiatan, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait dasar-dasar jurnalistik yang meliputi etika jurnalistik, hukum dan regulasi, teknik peliputan, pengumpulan informasi, penulisan berita, serta fotografi dan videografi melalui kamera HP. Namun demikian, untuk mencapai pemahaman peserta yang lebih komprehensif dan mendalam diperlukan pelatihan yang berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

---

Kami berterima kasih kepada LPPM Unismuh yang telah memfasilitasi dan mendukung kami untuk menjalankan kegiatan PKM ini. Terakhir kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan 'Aisyiyah Kota Makassar yang telah memberikan dukungan pada kegiatan PKM ini sehingga dapat terlaksana serta Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kota Makassar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PKM ini.

## Kontribusi Penulis

---

Pelaksana kegiatan: MY, Ar, Sy, Sa, AM, AQL; Penyiapan artikel: MY, Ar, Sy; Analisis dampak pengabdian: MY, Sa; Penyajian hasil pengabdian: MY; Revisi artikel: Ar.

## Konflik Kepentingan

---

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

## Pendanaan

---

Kegiatan dan publikasi dibiayai oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

## Daftar Pustaka

---

- Adryamarthanino, V., & Nailufar, N. N. (2023). *Aisyiyah: Latar Belakang, Peran, dan Program*.
- Aguirre, M. J. (2021). Ethical levels as a guarantee of quality journalism. *Ramon Llull Journal of Applied Ethics*, 11(11), 179–207.
- Albarado, S. (2024). *Citizen Journalism*.
- Alhindi, T., Muresan, S., & Preoțiu-Pietro, D. (2020). Fact vs. Opinion: the Role of Argumentation Features in News Classification. *COLING 2020 - 28th International Conference on Computational Linguistics, Proceedings of the Conference*, 6139–6149.
- Bhatia, S., Chaudhary, P., & Dey, N. (2020). Introduction to Opinion Mining. In *SpringerBriefs in Applied Sciences and Technology* (pp. 1–22). [https://doi.org/10.1007/978-981-15-5043-0\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-15-5043-0_1)
- Bonita, R. E., Adams, S., & Whellan, D. J. (2011). Reporting of Clinical Trials: Publication, Authorship, and Trial Registration. *Heart Failure Clinics*, 7(4), 561–567. <https://doi.org/10.1016/j.hfc.2011.06.009>
- Campbell, V. (2014). Theorizing Citizenship in Citizen Journalism. *Digital Journalism*, 3(5), 704–719. <https://doi.org/10.1080/21670811.2014.937150>
- Ceolin, D., & Primiero, G. (2019). A granular approach to source trustworthiness for negative trust assessment. *IFIP Advances in Information and Communication Technology*, 563 IFIP, 108–121. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-33716-2\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-030-33716-2_9)
- Chikowore, N. R. (2023). Observation as Data Collection. In *The Handbook of Teaching Qualitative and Mixed Research Methods: a Step-by-Step Guide for Instructors* (pp. 80–83). <https://doi.org/10.4324/9781003213277-21>
- Djamal, M. F. (2022). Workshop Etika Jurnalisme Warga di Era Digital Bagi Pelajar SMA dan Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 2(2). <https://doi.org/10.32509/dianmas.v2i2.2501>
- Dunn, M. W., Tudor, D., Scattergood, C., & Closson, S. (2010). Ask, Reflect, Text A narrative Story-Writing Strategy. *Childhood Education*, 87(2), 98–105. <https://doi.org/10.1080/00094056.2011.10521453>
- Eddyono, A. S., HT, F., & Irawanto, B. (2019). Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, dan Keterkaitannya dengan Jurnalisme Profesional. *KJ: Kajian Jurnalisme*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jkj.v3i1.21762>
- Emans, B. (2019). Interviewing: Theory, techniques and training. In *Interviewing: Theory, techniques and training*. <https://doi.org/10.4324/9781003021698>

- Fisher, C. (2016). The disclosure disconnect: Ideals of transparency and editorial reality. *Australian Journalism Review*, 38(2), 129–142.
- Galanis, P. (2018). Methods of data collection in qualitative research. *Archives of Hellenic Medicine*, 35(2), 268–277.
- Heinderyckx, F. (2021). Beyond the News and Opinion Dichotomy. In *Handbook of Global Media Ethics* (pp. 137–156). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-32103-5\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-319-32103-5_9)
- Huberts, L. (2014). Placing Integrity of Governance in Context. In *Governance and Public Management* (pp. 198–229). [https://doi.org/10.1057/9781137380814\\_9](https://doi.org/10.1057/9781137380814_9)
- Kurnia, N. (2022). Jagat Komunikasi Kontemporer: Ranah, Riset dan Realitas. In M. Suthan & L. M. Sadasari (Eds.), *Memahami Berita dan Kekacauan Informasi: Urgensi Literasi Berita untuk Pengajaran Media dan Jurnalisme*. UGM Digital Press.
- Lobo, A. N. (2008). *Proses pendampingan wanita pekerja seks sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Papua di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani*.
- Norambuena, B. K., Farina, K. R., Horning, M., & Mitra, T. (2023). Watching the Watchdogs: Using Transparency Cues to Help News Audiences Assess Information Quality. *Media and Communication*, 11(4). <https://doi.org/10.17645/mac.v11i4.7018>
- Nuri, E., & Ratih, M. (2023). *Mengenal Lebih Jauh Citizen Journalism, Jenis, Kelebihan, dan Kekurangannya*.
- Patrás, V. (2021). The Pragma-Stylistic Profile and the Purpose of Headlines in Alternative Internet Journalism. *Slavia Meridionalis*, 21. <https://doi.org/10.11649/sm.2427>
- Pratiwi, T. A. (2010). *Pemahaman Etika Jurnalistik Oleh Citizen Journalism Di Media Online*. Peraturan Perundang-undangan (UU) Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, (1999).
- Ramírez-Lozano, J. P., & Rojas-Valdez, K. (2025). Responsible Journalism Network: Impacts and Performance of a University Social Responsibility Program. *Doxa Comunicacion*, 2025(40), 531–555. <https://doi.org/10.31921/doxacom.n40a2740>
- Regmi, S., & Bal, B. K. (2015). What Make Facts Stand Out from Opinions? Distinguishing Facts from Opinions in News Media. In *Communications in Computer and Information Science* (pp. 655–662). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-23766-4\\_51](https://doi.org/10.1007/978-3-319-23766-4_51)
- Shapiro, I. (2014). Why democracies need a Functional Definition of Journalism now more than ever. *Journalism Studies*, 15(5), 555–565. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2014.882483>
- Syamsiyatun, S. (2022). Perempuan sebagai Jurnalis Mewujudkan Perempuan Berkemajuan. *Suara 'Aisyiyah*.
- Taboada, M. (2025). Reported speech and gender in the news: Who is quoted, how are they quoted, and why it matters. *Discourse & Communication*, 19(1), 93–113. <https://doi.org/10.1177/17504813241281713>
- Talavira, N., Potapenko, S., & Mishchenko, T. (2024). News reporting of public speeches in English on-line media: a constructional perspective. *Studies About Languages*, 44, 38–52. <https://doi.org/10.5755/j01.sal.1.44.34866>
- van Antwerpen, N., & Fielding, V. (2023). Constructive Journalism: Techniques for Improving the Practice of Objectivity. *Journal of Media Ethics*, 38(3), 176–190. <https://doi.org/10.1080/23736992.2023.2228313>
- Vuori, T. O. (2017). An open-ended interview approach for studying cognition and emotion in organizations. In *Methodological Challenges and Advances in*

*Managerial and Organizational Cognition* (Vol. 2, pp. 59–71).  
<https://doi.org/10.1108/S2397-52102017003>

Zhang, X., Pan, Y., & Zhang, M. (2014). Superstructure Analysis in News Stories-A Contrastive Study of Superstructure in VOA, BBC, and NPR News. *Asian Social Science*, 10(22), 199–209. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n22p199>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---